I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Okra (*Abelmoschulus esculentus* L.) adalah sejenis tanaman berbunga dalam suku *Malvaceae* yang berasal dari negara Ethiopia dan wilayah di sekitarnya, yang kemudian banyak dibudidayakan di berbagai kawasan tropis dan subtropis di Afrika, Amerika, Eropa, dan Asia, termasuk Indonesia (Calisir *et al*, *dalam* Anonim, 2016). Okra termasuk jenis tanaman sayuran yang biasa dijadikan sup karena mengandung banyak lendir. Setiap 100 g Okra muda memiliki kandungan kadar air 85,70%, protein 8,30%, lemak 2,05%, karbohidrat 1,4% dan kalori 38,9% (Yudo *dalam* Nadira, *et al*, 2009). Meskipun jenis atau varietas tanaman okra cukup banyak, namun yang paling populer di Indonesia adalah jenis okra hijau dan merah (Anonim, 2016).

Buah okra dipanen saat belum dewasa/tua dan dapat dimanfaatkan sebagai sayur yang dapat baik dalam bentuk sayuran segar maupun telah dimasak/diolah. Lendir buah okra dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit seperti disentri, iritasi lambung, iritasi usus besar, radang tenggorokan, penyakit gonore serta membantu menurunkan kadar gula darah bagi penderita diabetes mellitus (Idawati *dalam* Pasetriyani, 2018).

Permintaan pasar terhadap okra di Indonesia terus meningkat, dari waktu ke waktu produktivitas okra nasional masih tergolong rendah, yakni kurang dari 2-3 ton/ha. Penyebab utama rendahnya produktivitas okra di berbagai negara tropis, termasuk Indonesia, antara lain disebabkan oleh rendahnya produktivitas varietas yang ditanam, kurang diperhatikannya pengendalian gulma, serta pemupukan. Oleh karenanya produktivitas okra nasional perlu ditingkatkan melalui perbaikan teknologi budidayanya, antara lain melalui pemulsaan dan pemupukan yang optimal.

Mulsa adalah semua bahan yang dihamparkan pada permukaan tanah dan berfungsi untuk menghindari kehilangan air melalui penguapan dan menekan laju pertumbuhan gulma (Utama *dalam* Irfany *et al*, 2016). Ada dua macam mulsa, yaitu mulsa organik dan mulsa non organik. Mulsa organik meliputi bahan sisa

pertanian yang secara ekonomis kurang bermanfaat seperti jerami padi, sekam padi, batang jagung, alan–alang, dan serbuk gergaji, sedangkan mulsa anorganik yang lazim digunakan berbahan plastik (Harist *dalam* Aggorowati *et al*, 2016).

Menurut Lubis *et al* (2017), penggunaan mulsa sekam padi dengan ketebalan 8 cm mampu meningkatkan kadar air tanah sebesar 16,46% dan hasil tanaman kedelai pada bobot 100 biji sebesar 10,25% maupun bobot kering tanaman sebesar 9,04% dibandingkan dengan tanpa mulsa. Adapun menurut Verdiana *et al* (2016), penggunaan mulsa sekam padi 4 ton/ha dan pupuk NPK 180 kg/ha mampu meningkatkan hasil tanaman jagung sebesar 12,16%. Penelitian penggunaan mulsa hitam perak pada tanaman kedelai oleh Nurbaiti et al (2017), menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan dan hasil tanaman.

Menurut Ratnasari *et al* (2015), pemberian pupuk NPK pada tanaman kedelai dengan dosis 250 kg/ha dapat meningkatkan tingkat kehijauan daun dan jumlah biji per tanaman. Adapun menurut Kati *et al* (2017), pemberian pupuk NPK berpengaruh nyata pada tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang produktif, produksi biji per tanaman, produksi biji per plot, produksi biji per sampel, bobot 100 biji, bentang tajuk, kapasitas perakaran serta jumlah bintil akar. Menurut Salmiah (2013), pemberian dosis pupuk NPK 150 kg/ha pada tanaman kacang hijau berpengaruh sangat nyata terhadap bobot 1000 biji kering dan berpengaruh nyata terhadap diameter pangkal batang umur 30 hari setelah tanam (HST).

Atas dasar berbagai uraian di atas, penyusun bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Berbagai Jenis Mulsa dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Okra (*Abelmoschulus esculentus* L.)".

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschulus esculentus* L.)?
2. Adakah pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschulus esculentus* L.)?

3. Adakah interaksi antara jenis mulsa dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschulus esculentus* L.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschulus esculentus* L.).
2. Mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschulus esculentus* L.).
3. Mengetahui interaksi antara jenis mulsa dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschulus esculentus* L.).

D. Hipotesis

1. Diduga jenis mulsa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschulus esculentus* L.).
2. Diduga dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschulus esculentus* L.).
3. Diduga terdapat interaksi antara jenis mulsa dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschulus esculentus* L.).